

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS V SDN 36 PAREPARE**

**Yulia\*<sup>1</sup>, Shasliani<sup>2</sup>, Harlina<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

<sup>123</sup>Email: [yulia.asta17@gmail.com](mailto:yulia.asta17@gmail.com), [shasliani@unm.ac.id](mailto:shasliani@unm.ac.id), [harlinarhm@gmail.com](mailto:harlinarhm@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to determine the application of the mind mapping learning model to improve the learning process about social interaction for fifth grade students at SDN 36 Parepare, and to find out that the application of the mind mapping learning model can improve learning outcomes about social interaction for fifth grade students at SDN 36 Parepare. The approach used is a qualitative approach and the type of research used is classroom action research. The subjects of this study were 20 students in class V for the 2022/2023 academic year, consisting of 15 boys and 5 girls at SDN 36 Parepare. Data collection techniques used in this study are observation, testing and documentation. The data analysis technique used is data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The research was carried out in two cycles. In cycle I the results of research on the learning process are in good qualification, but the learning outcomes are still in sufficient qualification. Whereas in cycle II the results of this study in the learning process were in good qualifications with learning outcomes also in good qualifications.

**Keywords:** Mind Mapping; Process; Learning Outcomes

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan proses belajar tentang interaksi sosial siswa kelas V SDN 36 Parepare, dan untuk mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar tentang interaksi sosial siswa kelas V SDN 36 Parepare. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 15 laki-laki dan 5 perempuan di SDN 36 Parepare. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik, akan tetapi pada hasil belajar masih berada pada kualifikasi cukup. Sedangkan pada siklus II hasil penelitian ini pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik dengan hasil belajar juga pada kualifikasi baik.

**Kata Kunci:** Peta Konsep; Proses; Hasil Belajar



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

**PENDAHULUAN**

Pendidikan telah menjadi kebutuhan bagi manusia untuk dapat mempertahankan hidup dalam

arus perkembangan zaman. Agar manajemen pendidikan lebih relevan dan efektif, pendidikan nasional diharapkan menjadi model pemerataan pendidikan. Sebagaimana yang tercantum pada

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1. Sejalan dengan perkembangan zaman, tuntutan masyarakat akan pendidikan semakin meningkat. Penciptaan program pendidikan yang berkualitas diharapkan menjawab tuntutan masyarakat, sehingga sumber daya manusia yang berkualitas dapat meningkat (Shasliani, 2021). Pengembangan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa menjadi tujuan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang telah selesai ditandai dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik (Marizal & Asri, 2022).

Berdasarkan hasil observasi kondisi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di SDN 36 Parepare pada hari Kamis, 17 November 2022 dan hari Jumat, 30 November 2022. Dengan melihat data dan dokumen hasil belajar siswa pada muatan IPS terlihat bahwa pembelajaran IPS perlu ditingkatkan. Adapun data yang diperoleh peneliti yaitu dari 20 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 5 perempuan, hanya 6 siswa yang mencapai nilai  $\geq 65$  SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal), sedangkan 14 siswa lainnya belum mencapai nilai  $\geq 65$  SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan oleh dua aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa.

Aspek dari guru yaitu: 1) guru kurang mengaktifkan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi membosankan, 2) pembelajaran yang berpusat pada guru, 3) kurangnya referensi guru saat menerapkan model pembelajaran, dan 4) guru jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Adapun aspek siswa yaitu: 1) siswa kurang memahami pembelajaran dikarenakan materi terlalu banyak diberikan oleh guru, 2) siswa kurang mengoptimalkan secara aktif sistem kerja otak kanan dan otak kirinya, 3) siswa kurang mengoptimalkan pemetaan informasi dalam pikirannya, 4) siswa cenderung membuat catatan dalam bentuk linear panjang tanpa adanya gambar dan sejenisnya. sehingga pembelajaran tidak bermakna.

Permasalahan ini tidak bisa dibiarkan berangsur-angsur karena akan memberikan dampak negatif bagi siswa maupun guru. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan

guru, mendorong keterlibatan siswa, membuat siswa menjadi kreatif dan mengaktifkan sistem kerja otak.

Ditinjau dari latar belakang yang ada, masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar tentang interaksi sosial siswa kelas V SDN 36 Parepare. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan proses dan hasil belajar tentang interaksi sosial siswa kelas V SDN 36 Parepare dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping*.

### **Model Pembelajaran Mind Mapping**

Peophyry dari Tyre, seorang filsuf neoplatonis yang hidup pada abad ketiga (234-305 M) adalah orang pertama yang menemukan *mind mapping* (pemetaan pikiran). Dia melakukan ini dengan mengelompokkan data dan kemudian mengubahnya menjadi model pemetaan pikiran sederhana yang terlihat seperti jari lingkaran. Ramon Llull, seorang cendekiawan abad pertengahan Eropa, menyusun konsep *mind mapping* (pemetaan pikiran) dalam bentuk "Lullian Disc" dengan subjek sebagai pusatnya. Selain itu, pada tahun 1950-an, Allan M. Collins dan M. Ross Quillian, juga dikenal sebagai "Bapak *Mind Map Modern*" mengembangkan kembali *mind mapping* (pemetaan pikiran) untuk digunakan dalam pendidikan dengan menggunakan diagram sistematis dengan kata kunci sebagai tema sentral (Swadarma, 2013). Pada akhir tahun 1970-an, Tony Buzan, seorang psikolog Inggris, mengembangkan *mind mapping* (pemetaan pikiran) lebih lanjut. *Mind mapping*, yang memberikan keseimbangan antara sistem kerja otak kanan dan kiri, adalah alat yang sangat efektif untuk mengajar siswa berpikir kritis (Yoga, 2021).

*Mind mapping* adalah sebuah sistem belajar dan cara berpikir yang digunakan paling banyak di seluruh dunia. *Mind mapping* berbentuk visual (gambar), sehingga memudahkan manusia untuk dapat melihat, membayangkan, menelusuri, membagikan kepada orang lain, mempresentasikan dan mendiskusikan bersama di dalam kelas (Windura, 2013). Model pembelajaran *mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan sebuah model yang memanfaatkan keseluruhan organ otak dengan menggabungkan citra visual dengan prasarana grafis sejenisnya untuk memberikan kesan (Rofisian, 2020). Lebih lanjut, menurut Nazliyah et al., (2019) model pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu model pembelajaran yang menerapkan model mencatat materi sehingga dapat memudahkan siswa dalam hal belajar. *Mind mapping* juga dapat dikatakan sebagai sebuah model

mencatat dengan menerapkan kreativitas dengan menyederhanakan penjelasan materi dan mengembangkan gaya belajar secara visual.

Swadarma (2013) mengemukakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *mind mapping* yaitu, 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 2) Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, 3) Guru mengelompokkan siswa sebanyak 4-5 orang kelompok/kelas, 4) Secara berkelompok, siswa diminta membuat *mind mapping* sesuai dengan materi yang diberikan, 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping* kelompoknya, dan 6) Kesimpulan

Aprinawati (2018) mengemukakan bahwa terdapat 9 kelebihan dari *mind mapping* yakni: 1) materi yang dicatat akan lebih terencana; 2) menjadikan siswa lebih kreatif; 3) pengefisienan durasi; 4) mengatasi permasalahan; 5) perhatian siswa terpusat; 6) kemudahan dalam penyusunan dan penjelasan pikiran; 7) penggunaan peta pikiran menjadikan proses mengingat jauh lebih baik; 8) proses pembelajaran akan lebih cepat dan efisien; dan 9) dapat melihat gambar secara keseluruhan. Sedangkan, kekurangan model pembelajaran *mind mapping* yakni, hanya peserta didik yang aktif yang terlibat, tidak sepenuhnya peserta didik belajar, dan membuat guru kewalahan dalam memeriksa hasil peta pikiran peserta didik yang beragam. (Kustian, 2021).

### **Interaksi Sosial**

Pada hakikatnya, manusia tidak dapat bertahan hidup sendiri dalam kehidupan ini, untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain, mereka membutuhkan orang lain. Interaksi sosial mengacu pada hubungan ini, yang mana interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih (Syam et al., 2021).

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang disebabkan karena adanya proses belajar yang dilakukan dan diterima oleh seseorang (Fitriani, 2016). Sedangkan, menurut Bloom (Suprijono, 2012:6) membagi tiga klasifikasi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Kognitif. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, merencanakan, dan menilai.
- 2) Afektif. Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni sikap menerima,

memberikan respons, nilai, organisasi, dan karakteristik.

- 3) Psikomotorik. Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

## **METODE**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data yang berupa kalimat atau narasi terkait riset yang dilakukan oleh peneliti dan cenderung menggunakan analisis yang dikombinasikan dengan landasan teori sesuai dengan fakta di lapangan (Wekke et al., 2019). Dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Susilowati (2018, h.38) menyatakan bahwa, "PTK merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi".

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 36 Parepare, yang terletak di Jl. Kesuma Utara, Kampung Baru, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare. Subjek penelitian terdiri dari satu guru wali kelas V dan 20 siswa kelas V SDN 36 Parepare, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun indikator keberhasilan penerapan model pembelajaran *mind mapping* terdiri dari indikator proses dan indikator hasil. Berikut penjelasannya:

- a. Indikator proses, penelitian dikatakan berhasil jika seluruh langkah model pembelajaran *mind mapping* terlaksana dengan kualifikasi baik (76%-100%).
- b. Indikator hasil, penelitian dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa mencapai nilai  $\geq 65$  SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) dan nilai rata-rata  $\geq 76\%$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal berikut: mempersiapkan materi pelajaran tentang interaksi sosial yang akan diajarkan sesuai dengan k13, membuat RPP, mempersiapkan peralatan dan media pembelajaran *mind mapping*, membuat lembar observasi guru dan siswa,

membuat tes evaluasi, membuat rambu-rambu evaluasi, dan pedoman penilaian, dan menyiapkan alat dokumentasi.

### **Pelaksanaan**

Adapun tahap pelaksanaan sebagai berikut:

#### *Kegiatan awal*

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa dan dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menanyakan materi terkait interaksi sosial yang telah dipelajari sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib nasional yaitu Indonesia Raya.

#### *Kegiatan inti*

Pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh 20 siswa kelas V. Pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping*. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* yakni: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 2) Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, 3) Guru mengelompokkan siswa sebanyak 4-5 orang kelompok/kelas, 4) Secara berkelompok, siswa diminta membuat *mind mapping* sesuai dengan materi yang diberikan, 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping* kelompoknya, dan 6) Kesimpulan.

#### *Kegiatan penutup*

Pada kegiatan penutup, guru membagikan tes evaluasi berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor. Selanjutnya, guru mengumpulkan kembali tes evaluasi. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan doa bersama dan ucapan salam dari guru.

### **Observasi**

#### *Aspek Guru*

Berdasarkan lembar observasi guru selama pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran akan disampaikan. Guru hanya melaksanakan 2 indikator dengan kualifikasi cukup (C). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru menampilkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai menggunakan proyektor dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan mudah, 2) Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran. Guru telah melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru menyampaikan materi dengan menggunakan video pembelajaran, guru menyajikan materi secara jelas dan guru memberikan contoh konkret sesuai dengan kehidupan nyata siswa, 3) Guru mengelompokkan siswa sebanyak 4-5 orang kelompok/kelas. Guru

telah melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang heterogen, guru mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan teman kelompoknya masing-masing, dan guru mengarahkan siswa untuk saling komunikasi dengan teman kelompoknya masing-masing, 4) Secara berkelompok siswa diminta membuat *mind mapping* sesuai dengan materi yang diberikan. Guru hanya melaksanakan 2 indikator dengan kualifikasi cukup (C). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan dan membantu siswa untuk mengikuti langkah-langkah dalam pembuatan *mind mapping* dan guru mengamati siswa dalam merancang dan membuat *mind mapping*, 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping* kelompoknya. Guru telah melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan satu persatu kelompok untuk mempresentasikan hasil *mind mapping*, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberikan saran kepada kelompok yang presentasi dan guru bersama siswa mengapresiasi kelompok yang tampil, dan 6) Kesimpulan. Guru hanya melaksanakan 2 indikator dengan kualifikasi cukup (C). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru bersama siswa memberikan nilai kepada tiap kelompok dan guru memberikan penguatan.

Berdasarkan, hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 15 indikator dari 18 indikator dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian, indikator dan taraf keberhasilan sudah tercapai

#### *Aspek Siswa*

Berdasarkan lembar observasi siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada tahap ini, semua siswa mendapat kualifikasi baik (B) sesuai dengan indikator dalam lembar aktivitas siswa, 2) Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran. Pada tahap ini, terdapat 15 siswa mendapat kualifikasi baik (B) dan 5 siswa dengan kualifikasi cukup (C), 3) Guru mengelompokkan siswa sebanyak 4-5 orang kelompok/kelas. Pada tahap ini, semua siswa mendapat kualifikasi baik (B), 4) Secara berkelompok siswa diminta membuat *mind mapping* sesuai dengan materi yang diberikan. Pada tahap ini, terdapat 12 siswa mendapat kualifikasi baik (B) dan 8 siswa mendapat kualifikasi cukup (C), 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping* kelompoknya. Pada tahap ini, terdapat 1 siswa

mendapat kualifikasi baik (B) dan 19 siswa mendapat kualifikasi cukup (C), dan 6) Kesimpulan. Pada tahap ini terdapat 4 siswa mendapat kualifikasi baik (B), 11 siswa mendapat kualifikasi cukup (C) dan 5 siswa mendapat kualifikasi kurang (K).

Berdasarkan, data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ini diperoleh jumlah skor sebesar 307 dari 360 sehingga, berada dalam kualifikasi baik (B) dan dengan ini mencapai indikator keberhasilan.

### **Refleksi**

Hasil refleksi pelaksanaan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* terbagi menjadi dua kategori yaitu refleksi proses pembelajaran dan refleksi hasil belajar siswa. Pelaksanaan pengamatan aktivitas guru dan siswa selama tindakan siklus I, telah mencapai tingkat keberhasilan dengan kualifikasi baik (B). Sementara itu, diperoleh hasil tes akhir dari 20 siswa, dengan 13 siswa tuntas dan mencapai SKBM dan 7 siswa tidak tuntas, total dengan skor rata-rata 66,5 dan persentase ketuntasan 65%, menunjukkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai  $\geq 76\%$ .

Adapun refleksi yang perlu untuk dilakukan oleh guru setelah melihat hasil observasi dan hasil belajar yang telah dilaksanakan pada siklus I antara lain:

- 1) Sebaiknya, setelah memperlihatkan video pembelajaran guru tidak perlu mengulangi pemberian materi.
- 2) Sebaiknya, guru hanya memperlihatkan sekilas contoh *mind mapping* yang dibuatnya kepada siswa.
- 3) Sebaiknya, pada LKK tidak perlu untuk dicantumkan contoh *mind mapping*.
- 4) Sebaiknya, guru lebih mengarahkan dan membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- 5) Sebaiknya, ketika presentasi kelompok, guru mengarahkan kelompok lain untuk fokus memperhatikan presentasi hasil *mind mapping* kelompok yang tampil.
- 6) Sebaiknya, guru lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **Siklus II**

#### **Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal berikut: mempersiapkan materi pelajaran tentang interaksi sosial yang akan diajarkan sesuai dengan k13, membuat RPP, mempersiapkan peralatan dan media pembelajaran *mind mapping*, membuat lembar observasi guru dan siswa, membuat tes evaluasi, membuat rambu-rambu

evaluasi, dan pedoman penilaian, dan menyiapkan alat dokumentasi.

#### **Pelaksanaan**

Adapun tahap pelaksanaan sebagai berikut:

##### *Kegiatan awal*

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa dan dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menanyakan materi terkait interaksi sosial yang telah dipelajari sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib nasional yaitu Indonesia Raya.

##### *Kegiatan inti*

Pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh 20 siswa kelas V. Pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping*. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* yakni: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 2) Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, 3) Guru mengelompokkan siswa sebanyak 4-5 orang kelompok/kelas, 4) Secara berkelompok, siswa diminta membuat *mind mapping* sesuai dengan materi yang diberikan, 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping* kelompoknya, dan 6) Kesimpulan.

##### *Kegiatan penutup*

Pada kegiatan penutup, guru membagikan tes evaluasi berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor. Selanjutnya, guru mengumpulkan kembali tes evaluasi. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan doa bersama dan ucapan salam dari guru.

#### **Observasi**

##### *Aspek Guru*

Berdasarkan lembar observasi guru selama pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran akan disampaikan. Guru hanya melaksanakan 2 indikator dengan kualifikasi cukup (C). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru menampilkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai menggunakan proyektor dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan mudah, 2) Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran. Guru telah melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru menyampaikan materi dengan menggunakan video pembelajaran, guru menyajikan materi secara jelas dan guru memberikan contoh konkret sesuai dengan kehidupan nyata siswa, 3) Guru mengelompokkan siswa sebanyak 4-5 orang kelompok/kelas. Guru telah melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi

baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang heterogen, guru mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan teman kelompoknya masing-masing, dan guru mengarahkan siswa untuk saling komunikasi dengan teman kelompoknya masing-masing, 4) Secara berkelompok siswa diminta membuat *mind mapping* sesuai dengan materi yang diberikan. Guru telah melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru menjelaskan langkah-langkah membuat *mind mapping* dengan jelas dan mudah dipahami kepada siswa, guru mengarahkan dan membantu siswa untuk mengikuti langkah-langkah dalam pembuatan *mind mapping*, dan guru mengamati siswa dalam merancang dan membuat *mind mapping* sekreatif mungkin, 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping* kelompoknya. Guru telah melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan satu persatu kelompok untuk mempresentasikan hasil *mind mapping*, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberikan saran kepada kelompok yang presentasi dan guru bersama siswa mengapresiasi kelompok yang tampil, dan 6) Kesimpulan. Guru telah melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru bersama siswa memberikan nilai kepada tiap kelompok dan guru memberikan penguatan, dan guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan, hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 17 indikator dari 18 indikator dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian, indikator dan taraf keberhasilan sudah tercapai.

#### Aspek Siswa

Berdasarkan lembar observasi siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada tahap ini, semua siswa mendapat kualifikasi baik (B) sesuai dengan indikator dalam lembar aktivitas siswa, 2) Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran. Pada tahap ini, semua siswa mendapat kualifikasi baik (B), 3) Guru mengelompokkan siswa sebanyak 4-5 orang kelompok/kelas. Pada tahap ini, semua siswa mendapat kualifikasi baik (B), 4) Secara berkelompok siswa diminta membuat *mind mapping* sesuai dengan materi yang diberikan. Pada tahap ini, terdapat 15 siswa mendapat kualifikasi baik (B) dan 5 siswa mendapat kualifikasi cukup (C), 5) Setiap kelompok

mempresentasikan hasil *mind mapping* kelompoknya. Pada tahap ini, terdapat 14 siswa mendapat kualifikasi baik (B) dan 6 siswa mendapat kualifikasi cukup (C), dan 6) Kesimpulan. Pada tahap ini, semua siswa mendapat kualifikasi baik (B).

Berdasarkan, data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ini diperoleh jumlah skor sebesar 349 dari 360 sehingga, berada dalam kualifikasi baik (B) dan dengan ini mencapai indikator keberhasilan.

#### Refleksi

Hasil refleksi pelaksanaan siklus II dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil siklus sebelumnya. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa telah mencapai kategori baik (B) berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh *observer* selama siklus II. Di sisi lain, hasil tes akhir siklus II diketahui bahwa 17 dari 20 siswa tuntas dan mencapai SKBM, dan 3 siswa lainnya tidak tuntas, dengan rata-rata nilai 78,5 dan persentase ketuntasan 85% sehingga, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai  $\geq 76\%$ .

Berdasarkan, data-data yang diperoleh pada siklus I yaitu aktivitas guru memperoleh kualifikasi baik (B), aktivitas siswa memperoleh kualifikasi baik (B), dan ketuntasan belajar diperoleh rata-rata nilai 62,5 dengan kualifikasi belum mencapai  $\geq 76\%$ . Sedangkan, hasil refleksi siklus II pada aktivitas guru memperoleh kualifikasi baik (B), aktivitas siswa memperoleh kualifikasi baik (B), dan ketuntasan belajar diperoleh rata-rata nilai 78,5 dengan kualifikasi mencapai  $\geq 76\%$ . Dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian dengan baik dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada materi interaksi sosial siswa kelas V SDN 36 Parepare. Meski tentunya, masih ada beberapa hal yang perlu untuk ditingkatkan lagi.

**Tabel 1.** Data Perbandingan Siklus I Dan Siklus II

Siklus I	Aktivitas		Hasil Belajar	
	Guru	Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
<b>Persentase</b>	83%	85%	65%	35%
<b>Jumlah</b>	15	307	13	7
<b>Rata-Rata Nilai</b>	66,5			
<b>Kategori</b>	Baik (B)	Baik (B)	Cukup (C)	

Siklus II	Aktivitas		Hasil Belajar	
	Guru	Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
<b>Persentase</b>	94%	96%	85%	15%
<b>Jumlah</b>	17	349	17	3
<b>Rata-Rata Nilai</b>	78,5			
<b>Kategori</b>	Baik (B)	Baik (B)	Baik (B)	

Berdasarkan dengan data tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan ini, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau dengan kata lain, penelitian ini diberhentikan. Hipotesisi tindakan yang telah dirumuskan sebelumnya telah dicapai yaitu jika penerapan model pembelajaran *mind mapping* dilakukan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah, maka proses dan hasil belajar tentang interaksi sosial di kelas V SDN 36 Parepare dapat meningkat.

### Pembahasan

Model pembelajaran *mind mapping* digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, yang dilaksanakan selama 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. 20 siswa dari kelas V di SDN 36 Parepare dengan rincian 15 laki-laki dan 5 perempuan dijadikan sebagai subjek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang interaksi sosial. Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/observasi, dan tahap refleksi semua diikuti dalam penelitian tindakan kelas ini.

Pembahasan hasil penelitian terdiri atas aktivitas guru dan siswa pada materi interaksi sosial dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* di kelas V SDN 36 Parepare. Pelaksanaan pembelajaran materi interaksi sosial dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* melalui beberapa langkah atau tahap menurut Swadarma (2013) yaitu: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 2) Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, 3) Guru mengelompokkan siswa sebanyak 4-5 orang kelompok/kelas, 4) Secara berkelompok, siswa diminta membuat *mind mapping* sesuai dengan materi yang diberikan, 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping* kelompoknya, dan 6) Kesimpulan.

Pada pelaksanaan siklus I, hasil belajar belum mencapai hasil yang maksimal. Ditinjau dari observasi aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat dikategorikan baik (B), dengan 3 aspek yang mendapatkan kualifikasi cukup (C), sedang 3 aspek lainnya mendapatkan kualifikasi baik (B). Pada observasi aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat dikategorikan baik (B), dengan 2 aspek mendapatkan kualifikasi cukup (C), sedang 4 aspek lainnya mendapatkan kualifikasi baik (B).

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal dalam pelaksanaan model pembelajaran *mind mapping* yang belum maksimal diantaranya, pengelolaan guru dalam kelas, siswa yang belum memahami dengan baik cara membuat *mind mapping*, dan kondisi kelas yang tidak kondusif. Selain itu, pada siklus I peneliti selaku guru kurang memberikan motivasi belajar bagi siswa, video pembelajaran kurang menarik minat siswa, pemberian materi secara berulang, guru memperlihatkan contoh *mind mapping* yang telah dibuatnya sehingga siswa cenderung meniru, dan guru kurang meminta siswa dalam memperhatikan kelompok lain ketika mempresentasikan *mind mapping*.

Dari hasil tes akhir siklus I yang diberikan menunjukkan bahwa dari 20 siswa pada tes belajar, nilai rata-rata siswa adalah 66,5. Siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran adalah 13 siswa dan tidak tuntas sebanyak 7 siswa. Kesimpulan yang dapat diambil dari data tersebut adalah hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Persentase ketuntasan masuk dalam kategori cukup (C) pada tingkat keberhasilan tindakan pembelajaran (diadaptasi dari Djamarah & Zain, 2014). Akibatnya, kegiatan pembelajaran siklus I dilanjutkan dengan pengadaaan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi interaksi sosial dikarenakan dianggap belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan siklus II kembali menerapkan model pembelajaran *mind mapping*. Ditinjau dari observasi aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat dikategorikan baik (B), dengan 1 aspek yang mendapatkan kualifikasi cukup (C), sedang 5 aspek lainnya mendapatkan kualifikasi baik (B). Pada observasi aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat dikategorikan baik (B), dengan 6 aspek mendapatkan kualifikasi baik (B). Hal ini disebabkan karena guru sudah melakukan refleksi pada siklus sebelumnya dan siswa sudah terbiasa dengan langkah-langkah

pembelajaran, serta melibatkan diri dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping*. Sehingga, penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus II jauh lebih berjalan dengan baik dibanding siklus sebelumnya.

Pada siklus II, selama proses pembelajaran peneliti selaku guru telah mengamati siswa. Terlihat siswa lebih berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran sebagai hasil dari penjelasan guru tentang topik interaksi sosial. Siswa jauh lebih fokus, siswa lebih kreatif dalam membuat *mind mapping*, siswa mudah menyusun materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Aprinawati (2018) mengemukakan bahwa terdapat 9 kelebihan dari *mind mapping* yakni: 1) materi yang dicatat akan lebih terencana; 2) menjadikan siswa lebih kreatif; 3) pengefisienan durasi; 4) mengatasi permasalahan; 5) perhatian siswa terpusat; 6) kemudahan dalam penyusunan dan penjelasan pikiran; 7) penggunaan peta pikiran menjadikan proses mengingat jauh lebih baik; 8) proses pembelajaran akan lebih cepat dan efisien; dan 9) dapat melihat gambar secara keseluruhan.

Berdasarkan, hasil tes akhir siklus II yang diberikan menunjukkan bahwa dari 20 siswa pada tes belajar, nilai rata-rata siswa adalah 78,5. Siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran adalah 17 siswa dan tidak tuntas 3 siswa. Dalam taraf keberhasilan tindakan pembelajaran (diadaptasi dari Djamarah & Zain, 2014) persentase ketuntasan tersebut pada kategori baik (B). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Berdasarkan, data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat peningkatan persentase proses pembelajaran yang cukup signifikan. Begitu pula, dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan keberhasilan yang signifikan dibanding siklus I yang dilaksanakan sebelumnya dengan melihat jumlah siswa yang tuntas, nilai rata-rata siswa dan kategori yang sudah masuk pada kategori baik (B), sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriani (2016) yang mengemukakan bahwa hasil belajar adalah proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang disebabkan karena adanya proses belajar yang dilakukan dan diterima oleh seseorang. Lebih lanjut, menurut Bloom (Suprijono, 2012:6) membagi tiga klasifikasi hasil belajar sebagai berikut: 1) Kognitif. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, menerapkan, menguraikan,

merencanakan, dan menilai, 2) Afektif. Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni sikap menerima, memberikan respons, nilai, organisasi, dan karakteristik, dan 3) Psikomotorik. Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan, taraf keberhasilan proses dan hasil yang diadaptasikan dari Djamarah & Zain (2014), proses dan hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian ketuntasan  $\geq 76\%$  sehingga, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* hasil belajar siswa di kelas V SDN 36 Parepare tentang interaksi sosial dapat meningkat. Selanjutnya, penelitian ini dianggap berhasil dan dihentikan di siklus II, dengan demikian, model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tentang interaksi sosial di kelas V SDN 36 Parepare dengan melihat hasil yang diinginkan telah tercapai dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* meningkatkan proses belajar siswa tentang interaksi sosial di kelas V SDN 36 Parepare dan penerapan model pembelajaran *mind mapping* meningkatkan hasil belajar siswa tentang interaksi sosial di kelas V SDN 36 Parepare.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
- Fitriani. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *PeKA*, 4(2), 2016. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>
- Kustian, N. G. (2021). Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.384>



**Yulia, Shasliani, Harlina** Penerapan Model Pembelajaran....

- Marizal, Y., & Asri, Y. (2022). Model P. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 135–152. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1.343>
- Nazliah, R., Harahap, R. D., & Hasibuan, E. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Respirasi Di Kelas Xi Sma Negeri 2 Bilah Hulu. *Jurnal Biolokus*, 2(2), 180. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v2i2.534>
- Rofisian, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas Iv Sd. *El Midad*, 12(2), 102–114. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i2.2540>
- Shasliani. (2021). Implementasi Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 369. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.20898>
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* (S. Media (ed.)). PT Elex Media Komputindo.
- Syam, N., Nurjannah, & Lansart, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Interaksi Manusia di Kelas V SD Negeri 290 Inpres Kasisi Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, XX. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
- Wekke, I. S., Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). *Metode Penelitian Sosial* (1st ed.). Gawe Buku.
- Windura, S. (2013). *1 ST Mind Map Teknik Berpikir & Belajar Sesuai Cara Kerja Alami Otak*. PT